

Pelatihan penggunaan artificial intelligence untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris di SMK Madani Cihampelas

Yanuarti Apsari¹, Aseptiana Parmawati², Iman Santoso³, Efransyah⁴ dan Muhammad Fauzy Fachrullah Hidayat⁵

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Siliwangi

*yanuarti@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan rendahnya kemampuan menulis bahasa Inggris di tingkat SMK menjadi tantangan yang perlu segera diatasi, mengingat keterampilan ini merupakan kompetensi penting dalam dunia kerja global. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa melalui pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya aplikasi ChatGPT dan Grammarly. Kegiatan dilaksanakan di SMK Madani Cihampelas pada tanggal 7 dan 8 Mei 2025, diikuti oleh 30 siswa kelas 12. Metode pelaksanaan terdiri dari empat sesi utama: penyampaian materi, pelatihan penggunaan ChatGPT, pelatihan penggunaan Grammarly, dan sesi refleksi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan ide dan menyusun *application letter* dengan lebih terstruktur, serta melakukan revisi berdasarkan umpan balik otomatis dari Grammarly. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kesadaran kebahasaan dan kepercayaan diri dalam menulis. Evaluasi terhadap hasil tulisan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek tata bahasa, kosakata, dan koherensi teks. Kesimpulannya, integrasi AI dalam pelatihan menulis efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan reflektif.

Kata Kunci : kecakapan menulis, artificial intelligence, ChatGPT, Grammarly, SMK

ABSTRACT

The low English writing proficiency among vocational high school students poses a significant challenge, especially considering that writing is a crucial skill in the global workforce. This training program aimed to enhance students' English writing skills through the integration of Artificial Intelligence (AI) technology, specifically the use of ChatGPT and Grammarly applications. The activity was conducted at SMK Madani Cihampelas on May 7–8, 2025, involving 30 twelfth-grade students. The implementation consisted of four main sessions: conceptual material delivery, ChatGPT training, Grammarly training, and student reflection. The results indicate that students were able to generate ideas and write *application letters* more structurally, and revise their drafts effectively based on real-time feedback from Grammarly. In addition, students demonstrated increased language awareness and greater confidence in expressing ideas through writing. Assessment of their writing before and after the training showed significant improvement in grammar accuracy, vocabulary use, and text coherence. In conclusion, integrating AI tools into writing instruction effectively enhances students' writing quality while promoting an innovative and reflective learning experience.

Keywords: writing skills, artificial intelligence, ChatGPT, Grammarly, vocational school

Articel Received: 01/08/2025; **Accepted**: 01/10/2025

How to cite: APA style. Apsari, Y., Parmawati, A., Santoso, I., Efransyah, & Hidayat, M. F. (2025). Pelatihan penggunaan artificial intelligence untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris di SMK Madani Cihampelas. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (3), 842-854. doi: 10.22460/as.v8i3.28726

A. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) semakin pesat yang membuat kita berada pada era kompetitif yang semakin ketat, sehingga dibutuhkanlah persiapan yang matang dan mantap baik konsep maupun aplikasinya untuk membentuk sumber daya manusia (*human resources*) yang unggul. Hal ini sejalan dengan pendapat Pelet (2013) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi baru telah menambah banyak kesempatan dalam meningkatkan pembelajaran di semua tingkatan pendidikan. Sehingga siswa dituntut untuk dapat memiliki kompetensi digital.

Berdasarkan gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ICT untuk pendidikan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Penelitian yang dilakukan oleh Muijs dan Reynolds (2008) dalam *Effective Teaching* menemukan bahwa penggunaan ICT di kelas memberikan dampak peningkatan antusiasme dan on-task behavior yang tinggi pada siswa dalam mengerjakan tugas, karena siswa mendapatkan hal baru dan berbeda (*novelty effect*). Hasil positif dari penelitian tersebut jelas mendorong penggunaan ICT dalam pembelajaran untuk melakukan inovasi pembelajaran. Upaya ini sejalan dengan program dari Departemen Pendidikan melalui PMPTK yang bertekad untuk mengembangkan ICT dalam dunia pendidikan.

Selain itu, kemampuan menulis bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kompetensi esensial di era globalisasi ini. Bahasa Inggris tidak hanya berperan penting dalam komunikasi internasional tetapi juga menjadi prasyarat dalam berbagai bidang pekerjaan. Siswa SMK, yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja, memerlukan keterampilan menulis bahasa Inggris yang baik untuk berkompetisi di pasar tenaga kerja global. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang mendesak untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia profesional.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan menulis bahasa Inggris di tingkat SMK masih menghadapi kendala. Arafah dan Kaharuddin (2019) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah meskipun telah diajarkan melalui model pembelajaran tradisional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan kompetensi menulis dalam konteks dunia kerja dengan pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan. Oleh karena

itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Fahimirad dan Kotamjani (2018) menyatakan bahwa teknologi pendidikan yang inovatif telah merevolusi metode pengajaran dan pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan Artificial Intelligence pada pendidikan. Penggunaan aplikasi Artificial Intelligences (AI) di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir (Wahyudi, 2023). Menurut Putri dan rafael (2023), penggunaan aplikasi Artificial Intelligences (AI) di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi di berbagai sektor. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh siswa dari penggunaan AI dalam proses pembelajaran. AI dapat menyediakan umpan balik instan, personalisasi pembelajaran, dan latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Salah satu manfaat utama AI dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memberikan saran perbaikan secara real-time. Ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran tetapi juga membuatnya lebih efektif dan efisien.

Secara khusus, model pembelajaran berbasis AI berpotensi menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa. Menurut Andriana (2021), model pembelajaran mendalam berbasis AI menawarkan strategi pengajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, Amal et al. (2024) menekankan bahwa keterampilan menulis kreatif tidak hanya bergantung pada ketepatan gramatikal dan konstruksi kalimat, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengartikulasikan ide secara artistik dan emosional. Wooa & Kai (2024) juga menyoroti penggunaan teks yang dihasilkan AI dalam penulisan cerita pendek sebagai stimulus untuk pengembangan ide.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada konteks pendidikan tinggi dan belum menyentuh implementasi AI dalam pengajaran menulis di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di Indonesia. Terlebih lagi, integrasi alat berbasis AI seperti ChatGPT dan Grammarly dalam proses pembelajaran menulis belum banyak dieksplorasi sebagai strategi pedagogis yang sistematis. Oleh karena itu, *novelty* dari kegiatan ini terletak pada penggabungan dua aplikasi AI tersebut

dalam pelatihan berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa secara menyeluruh, baik dari aspek ide, struktur, maupun akurasi bahasa.

Dengan mempertimbangkan urgensi tersebut, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata bagi rendahnya kemampuan menulis siswa melalui program Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa di SMK Madani. Luaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah (PKMS) ini diharapkan mampu menjawab permasalahan di sekolah mitra secara konkret dan berkelanjutan melalui pendekatan teknologi yang adaptif dan inovatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Penggunaan ICT dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi merupakan metode yang menggunakan alat digital untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan (Lawrence & Tar, 2018). Metode ini mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan (Al-Samarraie & Saeed, 2018; Ansari & Khan, 2020; Yates et al., 2021). Sehingga, pemanfaatan ICT untuk pendidikan, utamanya pembelajaran bahasa Inggris, sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi ICT sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan.

2. Artificial Intelligence

Munculnya berbagai aplikasi yang didukung oleh kecerdasan buatan memberikan solusi dalam mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap tugas menulis siswa. Aplikasi menulis berbantuan AI memungkinkan pengguna untuk mengetahui kesalahan atau ketidaktepatan tata bahasa dan struktur dalam tulisan, memberikan saran perbaikan atas kesalahan tersebut, memberikan usulan kalimat berdasarkan topik tulisan, menyarankan parafrase untuk sebuah paragraf, dan berbagai fitur lainnya. Ada beberapa aplikasi menulis berbantuan AI yang dapat digunakan untuk mendukung penulisan akademik siswa, antara lain Essaybot, Chat GPT, Grammarly, Prowritingaid, Paperrater, Virtualessaytutor, dan lainnya (Jati, 2022). Menurut Arifin (2021), AI juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar

siswa dengan mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif dan personal. Sehingga, siswa perlu untuk diperkenalkan dengan penggunaan AI dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Chat GPT

Menurut lund dan Wang (2023), AI ChatGPT menggunakan arsitektur dan bahasa pemrograman yang membuatnya sangat berguna untuk berbagai tugas seperti menerjemahkan bahasa, merangkum teks, bahkan yang paling populer adalah menjawab berbagai pertanyaan penggunanya. Penggunaan ChatGPT mempunyai banyak manfaat dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan kognitif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa (Alshahrana, 2023).

4. Grammarly

Grammarly merupakan pilihan populer bagi banyak pembelajar bahasa Inggris. Fitria (2021) menjelaskan bahwa Grammarly adalah aplikasi yang menggunakan kecerdasan buatan untuk menganalisis teks dan memberikan umpan balik terkait tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan gaya penulisan. Aplikasi ini tersedia dalam bentuk ekstensi peramban, aplikasi desktop, dan aplikasi seluler, sehingga mudah diakses oleh pengguna di berbagai perangkat.

Beberapa penelitian telah mengevaluasi efektivitas Grammarly dalam meningkatkan keterampilan menulis. Pham dan Iwashita (2018) menemukan bahwa Grammarly membantu meningkatkan akurasi tata bahasa dan kelancaran menulis. Selain itu, penggunaan aplikasi grammarly juga dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Alat ini akan membangun kemandirian siswa tidak takut menulis meskipun mereka membuat kesalahan saat menulis. Karena itu, para siswa hendaknya tidak segan-segan untuk menulis karena mereka mampu mengenali dan memperbaiki kesalahan penelitian mereka dengan menggunakan alat Grammarly ini (Jayavalan et al., 2018).

C. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan di SMK Madani Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, dengan target peserta siswa kelas 12. Pemilihan kelas akhir sebagai sasaran program didasarkan pada urgensi kebutuhan siswa SMK untuk menguasai keterampilan menulis bahasa Inggris secara fungsional sebelum memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi.

Adapun pelaksanaannya dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu Tahap Analisis, Tahap Persiapan, Tahap Pelatihan dan Pendampingan, Tahap Monitoring.

1. Tahap Analisis

Pada tahap ini, dilakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa di sekolah mitra. Metode yang digunakan dalam analisis ini meliputi kuesioner, wawancara dengan guru bahasa Inggris, dan observasi kelas. Hasil dari analisis ini mencakup identifikasi dua masalah utama yang dihadapi oleh siswa dalam menulis bahasa Inggris, yaitu:

- a. Kesulitan dalam Mengembangkan Ide Menulis: Siswa sering mengalami kesulitan dalam memulai tulisan dan mengembangkan ide-ide mereka menjadi paragraf yang koheren.
- b. Kesulitan dalam Tata Bahasa (Grammar): Banyak siswa menghadapi tantangan dalam penggunaan tata bahasa yang benar, yang menghambat kemampuan mereka untuk menulis dengan jelas dan efektif.

Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil pada tahapan ini menjadi acuan untuk tahapan selanjutnya yaitu tahap persiapan dan pengembangan materi pelatihan.

2. Tahap Persiapan dan Pengembangan Materi Pelatihan

Pada tahapan ini kami akan merancang materi pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan di Sekolah Mitra. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, materi pelatihan akan dikembangkan dengan fokus pada dua aplikasi AI utama, yaitu Chat GPT dan Grammarly:

- a. Penggunaan Chat GPT: Materi akan mencakup panduan tentang bagaimana menggunakan Chat GPT untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide menulis, menyusun paragraf, dan mendapatkan umpan balik instan terhadap tulisan mereka.
- b. Penggunaan Grammarly: Materi akan mencakup tutorial tentang bagaimana menggunakan Grammarly untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan, serta cara memahami saran perbaikan yang diberikan.

Persiapan juga meliputi pembuatan modul pelatihan, tutorial video, dan latihan praktik yang akan digunakan selama pelatihan.

3. Tahap Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi empat sesi:

- a. Sesi pertama yaitu tentang pengenalan pentingnya kemampuan menulis bahasa Inggris dan manfaat penggunaan AI.

- b. Sesi kedua berupa pemberian pelatihan penggunaan Chat GPT untuk membantu dalam mengembangkan ide menulis dan menyusun paragraf.
- c. Sesi ketiga berupa pemberian pelatihan penggunaan Grammarly untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan.
- d. Sesi keempat yaitu sesi refleksi. Pada sesi ini tim memastikan efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa. Metode yang digunakan meliputi penilaian hasil tulisan siswa dengan cara membandingkan kualitas tulisan siswa sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 di SMK Madani Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, dan diikuti oleh 30 siswa kelas 12. Pelatihan berlangsung dengan empat sesi utama yang terdiri atas pemberian materi konseptual dan praktik langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris melalui integrasi teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT dan Grammarly. Hasil dari setiap sesi menunjukkan peningkatan pemahaman, antusiasme, serta kemampuan praktis siswa dalam menulis teks bahasa Inggris secara lebih sistematis, ekspresif, dan akurat.

1. Sesi Pertama: Pengenalan Pentingnya Keterampilan Menulis dan Peran AI

Pada sesi ini, seluruh peserta diberikan pemahaman mengenai urgensi penguasaan keterampilan menulis dalam bahasa Inggris sebagai bekal memasuki dunia kerja. Seperti dapat dilihat pada gambar 1. Pemateri pertama melakukan penjelasan tentang peran AI dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.



Gambar 1. Pemaparan tentang Peran AI

Berdasarkan data dari hasil observasi, mayoritas dari siswa belum menyadari pentingnya menulis dalam bahasa Inggris sebagai bagian dari kompetensi kerja global. Namun, setelah penyampaian materi mengenai peran AI dalam mendukung keterampilan ini, terlihat peningkatan minat siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Carvalho et al. (2022) yang menyatakan bahwa AI sebagai alat yang dapat meningkatkan pengalaman Belajar (Carvalho et al., 2022).

2. Sesi Kedua: Pelatihan Penggunaan Chat GPT

Sesi ini difokuskan pada pelatihan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pengembangan ide dan penyusunan paragraf. Pada sesi praktik penggunaan ChatGPT, siswa diarahkan untuk menulis application letter sebagai bagian dari pembelajaran teks fungsional dalam kurikulum Bahasa Inggris kelas 12 SMK. Kegiatan dimulai dengan eksplorasi topik menggunakan prompt yang diketik langsung ke dalam ChatGPT, seperti: *"Help me write an application letter for a receptionist position at a hotel."* ChatGPT kemudian memberikan contoh struktur surat lamaran kerja dalam bahasa Inggris yang mencakup pembukaan, informasi pribadi, pengalaman kerja atau magang, dan penutup formal. Dari hasil tersebut, siswa diminta untuk mencermati struktur teks dan mencatat unsur-unsur kebahasaan yang digunakan, seperti penggunaan formal expressions, verb tense yang tepat, serta layout surat.

Selanjutnya, siswa diminta untuk melakukan adaptasi terhadap teks hasil ChatGPT dengan memasukkan data diri mereka sendiri dan pengalaman riil atau imajiner yang relevan. Dengan bimbingan fasilitator, siswa menyusun ulang paragraf dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks dan gaya bahasa yang sopan serta profesional. Kegiatan ini memperkuat pemahaman mereka terhadap genre teks dan mendorong berpikir kritis dalam memilah informasi yang sesuai. Pada tahap ini, siswa mulai beralih dari ketergantungan pada hasil AI menjadi pengembangan teks yang bersifat personal dan autentik.

Setelah draft selesai, siswa melakukan sesi *peer review* untuk saling memberikan umpan balik mengenai kejelasan isi, struktur, dan ketepatan bahasa. Beberapa siswa juga diminta mempresentasikan hasil surat mereka dan menjelaskan alasan pemilihan kata atau isi tertentu. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami secara lebih mendalam struktur application letter, tetapi juga mengembangkan literasi digital dan kesadaran

terhadap etika penggunaan AI dalam pembelajaran. Kegiatan ini sesuai dengan pendekatan *process writing* (Hyland, 2003).

Pada Gambar 2 berikut ini menunjukkan salah satu siswa SMK sedang melakukan presentasi tentang hasil tulisannya.



Gambar 2. Presentasi Hasil Tulisan Siswa

Data dilampirkan menunjukkan bahwa melalui praktik langsung, siswa mampu menghasilkan paragraf deskriptif dengan ide yang lebih terstruktur dan beragam. Siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide secara tertulis. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dalam penguasaan tata bahasa dan kosakata melalui AI. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Fahimirad dan Kotamjani (2018) yang menyatakan bahwa kualitas proses belajar siswa meningkat melalui penggunaan AI.

3. Sesi 3: Pelatihan Penggunaan Grammarly

Sesi pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dan praktik penggunaan Grammarly sebagai alat bantu untuk memeriksa serta memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat. Dalam tahap ini, siswa diminta untuk mengambil hasil tulisan yang sebelumnya mereka susun dengan bantuan ChatGPT, yaitu teks *application letter*, kemudian mengunggahnya ke dalam platform Grammarly. Proses ini bertujuan untuk memberikan umpan balik otomatis dan real-time atas berbagai aspek kebahasaan yang masih perlu diperbaiki, seperti penggunaan tenses, subject-verb agreement, punctuation, dan pilihan kata.

Setelah sistem Grammarly memberikan koreksi dan saran, siswa diarahkan untuk melakukan revisi secara mandiri dengan mempertimbangkan penjelasan yang disediakan oleh sistem. Fasilitator berperan dalam membimbing siswa memahami alasan di balik setiap koreksi yang muncul, sehingga proses perbaikan tidak bersifat mekanis, tetapi menjadi bagian dari pembelajaran reflektif.

Gambar 3 berikut ini memperlihatkan proses ketika siswa menggunakan aplikasi Grammarly untuk memeriksa dan merevisi tulisan mereka.



Gambar 3. Proses siswa menggunakan aplikasi Grammarly

Kegiatan ini membantu siswa meningkatkan kesadaran metalinguistik mereka, yakni kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi struktur bahasa secara sadar. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulidina & Wibowo, 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi Grammarly dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

4. Sesi 4: Refleksi

Sesi keempat difokuskan pada kegiatan refleksi untuk menilai efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Tim pelaksana melakukan penilaian terhadap hasil tulisan siswa menggunakan rubrik penilaian yang meliputi aspek struktur teks, tata bahasa, kosa kata, koherensi, dan ketepatan konteks. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas tulisan setelah pelatihan. Tulisan siswa pasca-pelatihan menunjukkan perbaikan dalam penggunaan grammar yang lebih akurat, variasi kosakata yang lebih kaya, serta struktur paragraf yang lebih runtut. Temuan ini menguatkan bahwa integrasi AI dalam proses pembelajaran menulis tidak hanya meningkatkan aspek teknis, tetapi juga mendorong refleksi diri dan otonomi belajar siswa. Temuan ini juga mendukung hasil studi Eriyanti dan Sunaryo (2025) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi di era Society 5.0 telah

mendorong integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran menulis kreatif. AI, khususnya ChatGPT, terbukti efektif membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, dan mengeksplorasi informasi.

E. KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris yang dilaksanakan di SMK Madani Cihampelas menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Melalui integrasi ChatGPT dan Grammarly, siswa tidak hanya terbantu dalam mengembangkan ide dan menyusun teks fungsional seperti *application letter*, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap struktur bahasa dan penggunaan kosakata yang tepat.

Setiap sesi pelatihan memberikan kontribusi yang signifikan: dari peningkatan kesadaran akan pentingnya keterampilan menulis, kemampuan menggunakan teknologi secara produktif, hingga refleksi terhadap hasil tulisan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kualitas tulisan siswa, baik dari segi akurasi tata bahasa, koherensi paragraf, maupun keberagaman leksikal.

Temuan ini memperkuat relevansi penerapan AI dalam pendidikan abad ke-21, khususnya dalam menunjang pembelajaran menulis yang bersifat kreatif dan komunikatif. Pelatihan ini juga menjadi bukti bahwa penggunaan teknologi yang terintegrasi dengan pendekatan pedagogis mampu mendorong siswa menjadi penulis yang lebih mandiri, reflektif, dan siap menghadapi tantangan global di era Society 5.0.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung sepenuhnya oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi tahun 2025 sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris. Selain itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada SMK Madani Cihampelas sebagai sekolah mitra yang telah memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Al-Samarraie, H., & Saeed, N. (2018). A systematic review of cloud computing tools for

- collaborative learning: Opportunities and challenges to the blended-learning environment. *Computers & Education*, 124, 77–91. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.05.016>
- Alshahrana, A. (2023). The impact of ChatGPT on blended learning: Current trends and future research directions. *International Journal of Data & Network Science*, 7(4).
- Amal, B., Noviana, C., Utarie, G. P., Azizah, I. R. U., Fransiska, M., Aprilia, R., & Tarihoran, P. (2024). Peran artificial intelligence sebagai referensi dalam membuat karya sastra cerita pendek. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 13(1), 148–158. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v13i1.4222>
- Andriana, A. (2021). Model pembelajaran berbasis deep learning bagi siswa inklusi di pendidikan vokasi. *Jurnal Tiarsie*, 18(4), 127–132. <https://doi.org/10.32816/tiarsie.v18i4.129>
- Ansari, J. A. N., & Khan, N. A. (2020). Exploring the role of social media in collaborative learning: The new domain of learning. *Smart Learning Environments*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>
- Arafah, B., & Hasyim, M. (2023). Digital literacy on current issues in social media: Social media as a source of information. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 101(10), 3943–3951.
- Arifin, S. (2021). Polysynchronous learning: Praktik baik E-Learning Muhammadiyah University (ELMU) pada masa pandemi COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Malang. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 10–35.
- Carvalho, L., Martinez-Maldonado, R., Tsai, Y. S., Markauskaite, L., & De Laat, M. (2022). How can we design for learning in an AI world? *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100053. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100053>
- Eriyanti, R. W., & Sunaryo, H. (2025). Integration of artificial intelligence into creative writing learning models: A literature review of approaches and effectiveness. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 5(2), 201–220.
- Fahimirad, M., & Kotamjani, S. S. (2018). A review on application of artificial intelligence in teaching and learning in educational contexts. *International Journal of Learning and Development*, 8(4), 106–118.
- Fitria, T. N. (2021a). Grammarly as AI-powered English writing assistant: Students' alternative for writing English. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 5(1), 65–78.
- Hyland, K. (2003). Genre-based pedagogies: A social response to process. *Journal of Second Language Writing*, 12(1), 17–29.
- Jayavalan, K., Razali, A. B., & Abu, B. (2018). Effectiveness of online grammar checker to improve secondary students' English narrative essay writing. *International Research Journal of Education and Sciences*, 2(1), 1–6.
- Lawrence, J. E., & Tar, U. A. (2018). Factors that influence teachers' adoption and integration of ICT in teaching/learning process. *Educational Media International*,

- 55(1), 79–105. <https://doi.org/10.1080/09523987.2018.1439712>
- Lund, B. D., & Wang, T. (2023). Chatting about ChatGPT: How may AI and GPT impact academia and libraries? *Library Hi Tech News*, 40(3), 26–29.
- Maulidina, P., & Wibowo, H. (2022). The use of Grammarly tools to enrich students' writing ability. *Lingua*, 18(2), 179–189.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2008). *Effective teaching: Evidence and practice*. Sage Publications.
- Pelet, J. E. (Ed.). (2013). *E-Learning 2.0 technologies and web applications in higher education*. IGI Global.
- Pham, N. L., & Iwashita, N. (2018). Using corrective feedback on writing to enhance Vietnamese learners' autonomy. In *International perspectives on teaching the four skills in ELT: Listening, speaking, reading, writing* (pp. 205–218).
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023, October). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 615–630).
- Wahyudi, T. (2023). Studi kasus pengembangan dan penggunaan artificial intelligence (AI) sebagai penunjang kegiatan masyarakat Indonesia. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 9(1), 28–32.
- Woo, D. J., & Kai, G. (2024). Exploring an AI-supported approach to creative writing: Effects on secondary school students' creativity. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.24489.06247>
- Yates, A., Starkey, L., Egerton, B., & Flueggen, F. (2021). High school students' experience of online learning during COVID-19: The influence of technology and pedagogy. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 59–73. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2020.1854337>